

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama sekolah/Madrasah	: MTs. Al-Istiqamah Pengambangan
Tahun berdiri	: Tahun 1996
Nama Yayasan	: Al-Istiqamah Pengambangan
Nama Ketua Yayasan	: Farurrazi .SHI,M .SI
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Masriansyah
Status Akreditasi	: C /Tahun 2017
Alamat Sekolah	: Jl. Komplek A.Yani I Pengambangan Rt.07 Rw.2 No.I Banjarmasin Telpon (0511) 3252158
Status sekolah	: Swasta
NIS Madrasah	: 121263710021
NPSN Madrasah	: 30315493

2. Visi Madrasah

“TERWUJUDNYA SISWA DAN SISWI YANG WALADAN SHOLIHAN ,BERPENGETAHUAN AGAMA DAN UMUM YANG LUAS DAN MAMPU MENJADI SIWA YANG BERILMU AMALIAH”

3. Misi Madrasah

- a. Menyelenggarakan pendidikan Umum dan Agama yang mengedepankan pendidikan peningkatan kualitas guru dan siswa
- b. Mengajarkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran islam di lingkungan sekolah
- c. Membina dan mengembangkan potensi siswa sehinga mampu terampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman, inovatif dan mandiri dalam bidang sosial, keagamaan, budaya, berbangasa dan bernegara

4. Tujuan Madrasah

- a. Menjadikan peserta didik yang cerdas dalam bidang agama dan umum,
- b. Mempunyai keimanan yang teguh dan keislaman yang kuat, berkembangnya minat siswa dalam bidang seni, budaya dan bakat untuk membendung diri dari budaya luar yang tidak relevan dengan budaya kita,
- c. Membekali mereka dengan keterampilan, baik keterampilan umum maupun agama agar mereka berguna sebagai mahluk sosial dan berguna di masyarakat

5. Data Keadaan Siswa Tiga Tahun Terakhir

Tabel II

Tahun Ajaran	Kelas VII				Kelas VIII				Kelas XI			
	Jlh Siswa			Jlh Rom	Jlh Siswa			Jlh Rom	Jlh Siswa			Jlh Rom
	Lk	Pr	Jlh		Lk	Pr	Jlh		Lk	Pr	Jlh	
2017/2018	26	25	51	2	30	25	55	2	16	19	35	1
2018/2019	14	11	25	1	17	15	32	2	25	23	48	2
2019/2020	14	15	29	1	14	11	25	1	14	17	31	2
Tahun Ajaran	Jumlah siswa seluruhnya											
	Jlh Siswa			Jlh Rom								
	Lk	Pr	Jlh									
2017/2018	72	69	141	5								
2018/2019	56	49	105	5								
2019/2020	44	44	88	4								

6. Sejarah Singkat Berdirinya Mts. Al-Istiqamah Pengembangan Banjarmasin

Sejarah berdirinya Mts. Al-Istiqamah Pengembangan Banjarmasin tidak terlepas dari peran seorang tokoh Masyarakat disekitar Wilayah pengembangan Banjarmasin yakni Almarhum, KH. Muhammad Ridwan Sya'rani, beliau adalah seorang tokoh yang disegani di Masyarakat Pengembangan Banjarmasin, karena beliau disamping seorang kiai yang setiap hari mengajarkan keagamaan di sekitar wilayah Banjarmasin, juga kepedulian beliau dalam pendidikan, khususnya pendidikan Agama, memang sesuai dengan latar belakang pendidikan beliau yakni jebolan

sekolah Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Sebenarnya beliau bukan asli orang Pengambangan, tetapi adalah orang asli dari Pemurus Dalam namun masih di wilayah Banjarmasin, karena perkawinan beliau dengan seorang wanita yang bernama Hj. Siti Wadah yang orang tuanya adalah asli orang Pengambangan yakni H. Japri yang juga merupakan tokoh di wilayah nya, sehingga dengan keberadaan beliau maka jalan untuk mendirikan sekolah-sekolah khususnya yang bernuansa Agama sangat terbuka, pertama beliau dulu mendirikan sekolah setingkat ibtidaiah/SD tapi masih menggunakan kurikulum pondok dan seiring dengan perkembangan zaman, maka menjadilah sekolah yang menggunakan kurikulum pemerintah sehingga diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqomah yang usianya sudah sekitar 50 tahunan, kemudian beliau mendirikan lagi sekolah yang dikhususkan untuk anak-anak usia 5 sampai 7 tahun yakni Taman Kanak-kanak /TK yang diberi nama Taman Kanak-Kanak Al-Istiqomah yang terletak di Jalan Komplek A. Yani I Pengambangan, yang sekarang sudah semakin eksis keberadaannya, dan setelah sukses mendirikan dua buah sekolah tersebut maka, Beliau beserta dengan tokoh-tokoh masyarakat di sekitar pengambangan dan sekitarnya mendirikan kelanjutan dari sekolah Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqomah Pengambangan yakni MTS. AL-Istiqomah Pengambangan setingkat SMP yakni didirikan pada tgl 01 Juli 1996 atau sekitar 23 tahun sudah sejak mulai berdiri sampai sekarang.

Sejak berdirinya sampai sekarang MTs. Al-ISTIQOMAH pengembangan di Pimpin Oleh Drs. Masriansyah yang sekaligus juga ikut dalam usaha pendirian MTs. Tersebut, para pendidik atau tenaga pengajar adalah lulusan dari IAIN Banjarmasin dan juga dari perguruan Tinggi lain seperti UNLAM dan STIKIP Banjarmasin. Para lulusan MTs. Al-ISTIQOMAH banyak yang sudah meneruskan ke berbagai sekolah seperti Aliah (MA), SMK, SMA dan juga ke berbagai perguruan Tinggi bahkan sudah ada yang sampai S2.

Dalam usahanya Mts. AL-ISTIQOMAH juga mendapatkan perhatian dari pemerintah yakni dengan mendapatkan dana BOS APBN disamping itu juga MTs. Al-Istiqomah pengembangan ini merintis usaha dengan mendirikan Ruko seperti yang bapak dan ibu lihat di depan sekolah ini, semua itu digunakan untuk membiayai keperluan pendidikan di MTs. Al-ISTIQOMAH ini sehingga sejak awal berdiri sampai sekarang.

Disamping itu siswa siswa yang kurang mampu juga mendapatkan perhatian dari pemerintah yakni mendapatkan dana bantuan Siswa Mskn (BSM) dan mendapatkan dana Kartu Indonesia Pintar (KIP) dari kesemuanya itu dimaksudkan agar para orang tua yang memasukkan anaknya di MTs. Al-Istiqomah Banjarmasin ini sedikit merasa ringan sehingga dapat menyelesaikan pendidikan anaknya minimal tamat MTS ini atau setingkat SMP.

7. Keadaan guru dan Karyawan di MTs Al-Istiqamah Pengembangan Banjarmasin

Tabel III

NO	NAMA	TEMPAT/TGL LAHIR	PENDIDIKAN	DIANGKAT SEBAGAI
1	Drs.Masriansyah	Bi-ih 12/04/1967	SI. IAIN /TARBIYAH	GTY
2	Hadriansyah S.Ag	Anjir Serapat 01/11/1971	SI. IAIN /TARBIYAH	GTY
3	Normansyah S.Pd.I.	Barabai 08/08/1982	SI. IAIN /TARBIYAH	GTY
4	Harunurrasyid S.Pd	Banjarmasin 20/11/1984	SI. STIKIP	GTY
5	Makiah Rakhmah S.Pd	Banjarmasin 03/11/1979	SI.UNLAM /FKIP	GTY
6	Widati S.Pd	Banjarmasin 26/02/1985	SI.UNLAM /FKIP	GTY
7	Noorma Henni Suriani S.Pd	Banjarmasin 31/12/1983	SI.UNLAM /FKIP	GTY
8	Nurul Qomari S.Pd.I.	Banjarmasin 16/09/1982	SI.IAIN /TARBIYAH	GTY
9	Syarkiyatul Abadiyah S.Pd.I	Banjarmasin 01/04/1968	SI.IAIN /TARBIYAH	GTY
10	Muhammad Sarifuddin S.Pd	Banjarmasin 11/04/1992	SI.IAIN /TARBIYAH	GTY
11	Muhammad Noor	Banjarmasin 11/04/1992	SI. IAIN	GTY
12	Samidri S.Pd	Balah Paikat 30/07/1994	SI.IAIN /TARBIYAH	GTY

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Mts. Al-Istiqamah pengembangan Banjarmasin dibangun di atas lahan seluas 390 m² dengan konstruksi bangunan permanen yang telah banyak

mengalami perubahan dan perkembangan sejak awal berdiri. Lahan tersebut digunakan untuk bangunan seluas 12,5 x 27 m².

Prasarana yang dimiliki oleh Mts. Al-Istiqamah pengembangan Banjarmasin terdiri atas 5 ruang belajar yang terdiri dari kelas VII ada 1 buah, untuk kelas VIII ada 2 buah, dan kelas IX ada 2 buah. 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang dewan guru, 1 ruang Laboratorium Komputer, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang ibadah (mushala), 1 ruang kantin sekolah, 1 buah WC guru/karyawan, 3 buah WC siswa, 1 tempat parkir untuk dewan guru dan siswa sekaligus lapangan olahraga dan upacara.

9. Jadwal belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 13.35 WITA.

10. Kegiatan lain

Sekolah ini memiliki kegiatan ekstrakurikuler muhadharah, paskibraka, tilawati, habsi dan pramuka. Kemudian sekolah ini juga mengadakan kegiatan peringatan hari besar Islam atau nasional seperti Maulid, Isra Mi'raj, tahun baru Islam serta kemerdekaan. Pada hari Senin-Sabtu pukul 07.15 WITA sekolah ini memiliki kegiatan rutin yaitu kegiatan keagamaan seperti membaca yasin, waqiah, tabarak, surah-surah

pendek (juz amma) dan burdah yang dilaksanakan di tempat ibadah (mushalla) secara bersama-sama.

B. Penyajian Data dan Pembahasan

1. Penerapan Metode *Role Play* dalam Pembelajaran SKI di Mts Al-Istiqomah Pengambangan Banjarmasin

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap penerapan metode *Role Play* oleh guru mata pelajaran SKI akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi, ternyata guru SKI Bapak Hadriansyah mengajar hanya menerapkan satu metode dan metode ini yang paling sering beliau gunakan ketika mengajar di Mts al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin yaitu metode ceramah.¹

Sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Standar proses di antaranya meliputi proses penerapan metode *Role Play* dalam pembelajaran SKI berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi.

Berdasarkan waktu observasi yang penulis lakukan di MTs Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin, terdapat satu orang guru yang

¹ Observasi dengan guru mata pelajaran SKI, pada Rabu, 04 Maret 2020, 09.30 WITA

memegang mata pelajaran SKI, beliau mengajar di seluruh kelas mulai dari kelas VII sampai kelas IX.

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses penerapan metode pembelajaran oleh guru mata pelajaran SKI di MTs Al-Istiqamah Pengembangan Banjarmasin sudah terlaksana meskipun hanya satu metode saja yang diterapkan dengan adanya perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran, tetapi pembelajaran mendapat hasil optimal. Dalam penyampaian materi SKI, guru menggunakan metode *Role Play* ada beberapa tahap yang harus di tempuh.

Pembelajaran dalam penelitian ini yaitu. Adapun materi pokok yang diajarkan selama penelitian adalah perkembangan kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah pada kelas VII dengan kurikulum K-13 yang mencakup tiga kompetensi dasar dan tiga indikator.

Rincian pelaksanaan pembelajaran kepada siswa akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Deskripsi pembelajaran di kelas

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas. Persiapan tersebut meliputi, pembuatan RPP, dapat dilihat pada lampiran III, dan soal evaluasi (*pretest* dan *postest*).

Membuat perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru, karena dengan perencanaan maka pembelajaran menjadi lebih terarah dan akan mudah mencapai tujuan yang diinginkan.

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran yang terjadi di kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses dan hasil belajar siswa meningkatkan ke arah yang lebih baik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas seperti pembelajaran konvensional sebagaimana RPP yang dilaksanakan oleh guru sebelumnya. Pembelajaran ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

a. Kegiatan Awal

Sebelum memulai masuk ke materi, terlebih dahulu peneliti mengucapkan salam menanyakan kabar ke siswa, mengabsen siswa, membuka pembelajaran dengan membaca *basmallah*, mengkondisikan kelas untuk proses pembelajaran, menyampaikan motivasi atau nasihat kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Peneliti menyajikan informasi materi tentang perkembangan kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah dengan pembelajaran konvensional sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Setelah selesai menyajikan materi, peneliti yang bertindak sebagai guru memberikan intruksi untuk beberapa siswa maju ke depan kelas, Siswa yang berada di depan kelas diberi oleh guru masing-masing satu naskah untuk dibaca/mempraktekkan di depan kelas, dan siswa yang lain diminta untuk memperhatikan siswa tersebut. Setelah selesai, siswa diminta menyimpulkan isi naskah yang sudah dibacakan di depan kelas tadi. Lalu, guru menjelaskan kembali hal-hal yang belum jelas.

c. Kegiatan akhir

Setelah proses pembelajaran berakhir, siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya yaitu guru memberikan penilaian/evaluasi dari pembelajaran tadi. Tidak lupa guru juga memberikan nasehat dan menindaklanjuti pembelajaran dengan memberikan tugas. Lalu, menutup pembelajaran dengan bersama-sama mengucapkan *hamdalah*.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode *Role Play* dalam Pembelajaran SKI di Mts Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin

a. Minat

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran SKI. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Peserta didik yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan teori yang tercantum pada bab sebelumnya Slameto dalam bukunya Belajar dan faktor-faktor yang

mempengaruhinya bahwa minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bahwa minat peserta didik terhadap mata pelajaran SKI kurang. Dilihat dari beberapa siswa yang masih harus ditegur dulu untuk mengeluarkan buku SKI dan alat tulis. Hal ini juga diperkuat dengan dari hasil wawancara dengan siswa A :

”bingung juga sih biasa aja sih gak terlalu suka banget, sukanya itu karena kisahnya yang rame dan unik. Kalonya gak suka tu karena terlalu banyak tahun yang harus diingat, kalo disoalkan biasanya ada pilgan tu pilihannya tahunnya hampir mirip semua dan itu bikin bingung.”²

Berbeda dengan siswa B :

”bisa dibilang membosankan, karena mata pelajarannya bikin ngantuk.”³

Dari penyajian data di atas dapat di simpulkan karena kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran SKI mempengaruhi terhadap proses pembelajaran itu sendiri.

² Wawancara dengan siswa A tentang minat siswa, pada Kamis, 12 Maret 2020, pukul 14.00
WITA

³ Wawancara dengan siswa B tentang minat siswa, pada Senin, 16 Maret 2020, pukul 14.00
WITA

b. Perhatian

Perhatian juga berperan pada faktor siswa, walaupun siswa mempunyai minat tetapi tidak memperhatikan pembelajaran maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan teori yang tercantum pada bab sebelumnya Zakiah Darajat dalam bukunya Pengajaran agama Islam bahwa perhatian sama dengan konsentrasi. Dengan adanya konsentrasi, perilaku dan fokus belajar siswa akan menjadi perhatian yang terpusat. Anak memperhatikan sesuatu secara spontan segera setelah diberi perangsang. Sesuatu hal dikatakan menarik perhatian bila anak memperhatikannya secara spontan tanpa memerlukan usaha.

Perhatian siswa terhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran tidak terkecuali pada mata pelajaran SKI. Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa peserta didik terlihat cukup memperhatikan pembelajaran SKI, tetapi ketika sudah masuk dalam kegiatan inti. Pada saat kegiatan awal, siswa masih sibuk sendiri seperti masih berbincang dengan teman di sampingnya, belum mempersiapkan buku SKI dan harus diperingatkan terlebih dahulu.⁴

Dari penyajian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa terhadap mata pelajaran SKI masih kurang. Sehingga guru harus

⁴ Observasi dengan guru mata pelajaran SKI, pada Rabu, 04 Maret 2020, pukul 09.30 WITA

dapat menarik fokus siswa dari awal masuk pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran. Maka siswa pun pada pertemuan selanjutnya akan mulai bisa fokus perhatian saat pembelajaran dimulai.

c. Waktu

Waktu adalah salah satu faktor yang berpengaruh dalam suatu pembelajaran, saat waktu dalam pembelajaran tidak sesuai dengan waktu dalam perencanaan maka guru harus dapat berimprovisasi agar materi dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik.

Berdasarkan teori yang tercantum pada bab sebelumnya Sabirin dalam bukunya Perencanaan Kepala Sekolah tentang Pembelajaran bahwa perencanaan pembelajaran yang melingkupi materi, strategi, dan waktu yang diperkirakan sudah efisien mungkin akan menjadi di luar dugaan dalam proses belajar mengajar. Akibatnya kebanyakan guru mengejar target materi dengan menumpuk tugas siswa atau kejar materi dengan mengajarkan sebanyak-banyaknya topik dalam sekali pertemuan yang mengakibatkan siswa tidak memiliki waktu untuk memikirkan dan mencerna pelajaran yang diberikan lebih dalam. Resikonya siswa tidak menguasai materi pelajaran dengan baik dan tidak sempat untuk mengerjakan tugas yang diberikan dengan hasil maksimal.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan, waktu yang tersedia untuk mata pelajaran SKI dalam satu kali pertemuan yaitu 40 menit dan dalam seminggu terdapat 2 kali pertemuan. Dalam waktu 40 menit tersebut peneliti harus menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Tetapi, realitanya dalam waktu tersebut masih banyak kekurangan dan mengejar agar waktu tersebut dapat digunakan dengan maksimal. Karena diketahui bahwa isi materi dalam mata pelajaran SKI sangatlah banyak.⁵

Berdasarkan keterangan data di atas, salah satu kendala dalam penerapan metode *Role Play* pada pembelajaran SKI materi Dinasti Umayyah terdapat durasi yang tidak cukup, sehingga dalam hal ini berpengaruh terhadap penerapan metode *Role Play* tersebut. Hal ini terlihat bahwa durasi waktu untuk mata pelajaran SKI terdapat 2 kali pertemuan dengan total 80 menit dalam seminggu, selain itu terdapat cukup banyak materi yang disampaikan dengan metode *Role Play* sehingga memerlukan waktu yang cukup banyak.

d. Kondisi kelas

Kondisi kelas merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar siswa. Kondisi kelas yang kurang nyaman akan membuat proses pembelajaran terganggu, misalkan ruang kelas, pencahayaan maupun udara di dalam kelas.

⁵ Observasi dengan siswa kelas VII, pada Rabu, 11 maret 2020, pukul 09.30 WITA

Berdasarkan teori yang tercantum pada bab sebelumnya Hasbullah Thabrany dalam bukunya *Rahasia Sukses Belajar* bahwa Ruang kelas yang pengap dan panas karena sirkulasi udara yang kurang baik, akan membuat tubuh menjadi cepat lelah dan semangat belajar menurun karena di dalam ruang yang kekurangan oksigen, energi yang diperlukan untuk proses belajar tidak dapat dibakar secara sempurna. Demikian juga dengan cahaya (penerangan) di dalam kelas, cahaya yang kurang terang atau terlalu terang akan memaksa otot-otot mata untuk berkontraksi agar mendapatkan gambaran huruf yang dapat dibaca. Otot-otot mata berkontraksi terus-menerus, sehingga mata akan cepat lelah, sehingga menimbulkan efek yang *negatif*, yakni mengantuk. Cahaya (penerangan) yang baik, datangnya haruslah dari sisi atau atas kita dan bukan cahaya langsung.

Dari hasil observasi penulis melihat cukupnya ruangan dalam kelas VII, apalagi ketika menggunakan metode *Role Play* dalam pembelajaran SKI. Hanya saja kurangnya pencahayaan, di bagian depan cukup mendapatkan cahaya, akan tetapi pada tempat duduk baik belakang kurang mendapat pencahayaan.⁶

Dari data di atas maka kondisi kelas berpengaruh terhadap penerapan metode *Role Play* dalam pembelajaran SKI di MTs Al-Istiqamah Pengembangan Banjarmasin. Pada ruangan kelas VII yang

⁶ Observasi pada Ruang Kelas VII, Rabu, 11 Maret 2020, pukul 09.30 WITA

cukup luas mempermudah dalam menerapkan metode *Role Play*. Karena diketahui bahwa *Role Play* memerlukan ruang yang cukup luas untuk memerankan cerita pada naskah, ditambah lagi banyaknya siswa yang memerankan maju ke depan kelas. Serta kurangnya pencahayaan yang memungkinkan membuat beberapa siswa menjadi mengantuk di dalam kelas dan kurang memperhatikan apa yang dijelaskan di depan kelas.